

# **PEMETAAN POLA PRODUKSI KOPI RAKYAT DESA KEMBANG KECAMATAN TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

Peneliti : Nur Hisamuddin

Sumber Dana : DIPA BOPTN Universitas Jember

\*Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Jember

**Nur Hisamuddin**

## **Abstrak**

Pemetaan pola produksi merupakan bagian dari pengenalan rantai pasok. Tujuan penelitian ini adalah memetakan pola produksi kopi di Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan data primer dengan petani kopi di desa Kembang menjadi terobserver. Data untuk penelitian ini diambil dan dikumpulkan dari sumber primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan perlakuan, memberikan pengaruh positif terhadap produksi kopi di Desa Kembang Tlogosari sehingga hipotesis luas lahan, tenaga kerja dan perlakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi dapat diterima. Variabel pupuk mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi kopi di desa Kembang Tlogosari.

Keywords : pemetaan, produksi, petani, kopi

## **EXCECUTIVE SUMMARY**

Peneliti : Nur Hisamuddin

Sumber Dana : DIPA BOPTN Universitas Jember

\*Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Jember

### **PEMETAAN POLA PRODUKSI KOPI RAKYAT DESA KEMBANG KECAMATAN TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

#### **PENDAHULUAN**

Pola rantai pasok adalah model atau bentuk yang mengilustrasikan susunan keterlibatan jaringan berbagai pihak atau organisasi (terdiri dari; *supplier* - yang memasok material untuk keperluan produksi, manufaktur - yang melakukan produksi, distributor dan *retailer* sebagai komponen yang mendistribusikan produk yang dihasilkan kepada *customer* dengan perantaranya adalah *retailer* yang berperan sebagai distributor pada tingkatan yang lebih rendah) yang saling berhubungan mulai dari hulu (*upstream*) hingga ke hilir (*downstream*) dalam melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu sampai kepada pelanggan terakhir.

Pemetaan pola produksi merupakan bagian dari pengenalan rantai pasok. Petani tidak akan pernah maju, kalau tidak mampu mengubah pola pikir. Selama ini petani hanya mengandalkan produksi secara turun temurun. Misalnya, menanam kopi yang menghasilkan kopi, sistem tersebut sudah sejak zaman nenek moyang dilakukan. Oleh karena itu, petani sudah sangat ketergantungan dengan pola pikir produksi kopi. Sementara zaman menuntut lain, perkembangan terus terjadi sehingga petani seharusnya berpola pikir inovatif dan kreatif, bukannya monoton. Mengubah pola pikir petani untuk mampu memproduksi produk pertanian yang banyak dibutuhkan masyarakat. Kalau saja petani mampu menyajikan produk yang diperlukan, maka harga produk akan naik.

#### **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari instansi terkait. Data tersebut telah diambil dan diolah oleh masing-masing instansi, dengan metoda dan jumlah yang sesuai dengan kepentingan dan kemampuan masing-masing.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan petani kopi di desa Kembang menjadi terobserver. Data untuk penelitian ini diambil dan dikumpulkan dari sumber primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa partisipasi artinya peneliti berada diluar obyek yang sedang diteliti (Lincoln Arsyad, 1993). Pengamatan dan pencatatan selama observasi dipusatkan pada variabel-variabel dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Desa Kembang Tlogosari digunakan model regresi dengan menggunakan data transformasi logaritma natural, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \varepsilon \dots (5.1)$$

Hipotesis pertama (H1) menyatakan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kopi. Nilai t hitung variabel luas lahan mempunyai probabilitas signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel luas lahan ( $X_1$ ) adalah signifikan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi dapat diterima. Variabel luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Desa Kembang Tlogosari yang berarti apabila luas lahan semakin besar maka semakin besar pula jumlah produksi kopi yang akan diperoleh.

Hipotesis kedua (H2) tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kopi. Nilai t hitung variabel tenaga kerja mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,01. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah signifikan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi dapat diterima. Variabel tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Desa Kembang Tlogosari.

Menurut Soekartawi (2003) dalam pengelolaan produksi, salah satu aspek penting adalah tenaga kerja. Kecenderungan yang terjadi sekarang ini, orang yang melakukan usahatani kopi kebanyakan orang tua sedangkan generasi muda lebih tertarik untuk bekerja pada industri atau merantau ke kota-kota besar. Jika hal ini terjadi terus-menerus dapat mengancam produksi kopi di masa yang akan datang terutama di Desa Kembang Tlogosari. Disisi lain sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak (Retno dkk, 2004;105).

Hipotesis keempat (H4) penggunaan pupuk berpengaruh positif terhadap produksi kopi. Nilai t hitung variabel pupuk mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,578. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pupuk ( $X_4$ ) adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan penggunaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi adalah tidak diterima. Variabel pupuk secara statistik tidak signifikan mempengaruhi produksi kopi, namun mempunyai nilai yang positif. Ada tiga kemungkinan yang menjadi penyebabnya, pertama karena kecilnya penggunaan pupuk, kedua besarnya penggunaan pupuk terutama Urea dan ketiga kemungkinan kurang sesuainya komposisi penggunaan pupuk di Desa Kembang Tlogosari.

Rento dkk (2004;106) menyebutkan bahwa rendahnya tingkat produktivitas kopi disebabkan rendahnya tingkat penerapan teknologi terutama penggunaan pupuk. Sebagai asumsi yang pertama hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pencabutan subsidi pupuk pada tahun 1998, yang dimaksudkan untuk menghapus secara bertahap subsidi dan pembebasan tata niaga pupuk, telah memberikan dampak terhadap harga eceran pupuk (HET).

Asumsi kedua, kemungkinan karena sudah tingginya penggunaan pupuk oleh petani di Desa Kembang Tlogosari., terutama penggunaan pupuk Urea, sebagai dampak usaha intensifikasi yang telah dilaksanakan beberapa puluh tahun yang lalu, sehingga terjadi kejenuhan. Dari asumsi ini diperkirakan kecilnya pengaruh pemupukan terhadap peningkatan produksi karena kejenuhan tingkat penggunaan pupuk terutama Urea. Kejenuhan ini selain disebabkan oleh tingkat penggunaan pupuk yang melampaui dosis.

Hipotesis keempat (H5) Perlakuan berpengaruh positif terhadap produksi kopi. Nilai t hitung variabel perlakuan mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel perlakuan (X5) adalah signifikan sehingga hipotesis kelima penggunaan Perlakuan berpengaruh positif terhadap produksi kopi adalah diterima. Variabel Perlakuan (X5) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Desa Kembang Tlogosari dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,05 (inelastis). Artinya bila ada penambahan jumlah perlakuan sebesar 1% maka ada kecenderungan bahwa produksi kopi dapat ditingkatkan sebesar 0,05%. Perlakuan yang dilakukan dapat berupa round up, pemotongan reneck, penanaman naungan, dan aktifitas lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan perlakuan, memberikan pengaruh positif terhadap produksi kopi di Desa Kembang Tlogosari sehingga hipotesis luas lahan, tenaga kerja dan perlakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi dapat diterima. Variabel pupuk mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi kopi di desa Kembang Tlogosari.

## **Daftar Pustaka**

- Bruce Glassburner. 1985. Macroeconomics and The Agricultural Sector. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol XX1, No 2, August 1985.
- Deliarnov, 1994, *Teori Ekonomi Mikro, Prinsip Dasar dan Pengembangannya* Disadur dari buku aslinya *Microeconomic Theory Basic Principles and Extention*. Cetakan Ketiga, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 2001.
- Endang Sudaryanti. 2004. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Rakyat di Kabupaten Temanggung ( Studi Kasus di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung)*, Tesis S2. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Endaryati dkk. 2000. Aplikasi fungsi Cobb-Douglas: studi kasus Industri Besi dan Baja dasar Indonesia 1976-1995, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kinerja*, Vol 4 No 2 Th 2000.
- Gujarati, Damodar N, 2003, *Basic Econometrics*, Fourtd Edition, McGraw Hill C0.
- Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES.
- Retno Widowati, Emilyya, Hamsudin dan Dewa K.S Swastika. 2004. Dampak Kebijakan Penghapusan Subsidi Pupuk Terhadap Kinerja Usahatani dan Efektivitas Kebijakan Harga Dasar Gbah di Provinsi Kalimantan Timur, *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol 7, No 2 Juli 2004: 105-117.
- Rudy Tjahyoutomo dkk. 2004. Perbaikan Rendemen dan KualitasBeras Giling Melalui Revitalisasi Sistem Penggilingan Padi Rakyat, *Prociding Agribis Perberasan* di Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cob- Douglas*, Jakarta, Rajawali Press.

- Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Cetakan ke 6, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sri Rejeki. 2006. *Analisis Efisiensi Usahatani Jahe di Kabupaten Boyolali* ( Studi Kasus di kecamatan Ampel), Tesis S2. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Sri Widodo Dkk, 2002, *Kebijakan Pangan Nasional dalam Kerangka Otonomi Daerah*, MM Agribisnis UGM.
- Sudarsono. 1984. *Pengantar Ekonomi Mikro* . Modul 1-5, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sufridson, dkk. 1989. Efisiensi Ekonomi Pada Usahatani Padi di Kalimantan Tengah, *Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (BPPSUGM)*, Jilid 2, No 3A, Edisi 1989, hlm 639-650.
- Suryo Wardani, Soeprpto Gunawan dan Msyhuri. 1997. Efisiensi Pengusahaan Kakao Pada Beberapa Endowment Yang Berbeda, *Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (BPPS-UGM)* Jilid 10, No 3B Edisi Agustus 1997, hlm 375-390.